

**REPRESENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
FILM COACH CARTER
(Analisis semiotika Charles Sanders Peirce)**

Ade Putra

adeputra14031999@gmail.com

Jeanie Annisa

jeanieannisa@gmail.com

**Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Budi Luhur**

ABSTRACT

The Coach Carter film discusses Ken Carter's story which is taken from a true story. Ken Carter is a former basketball player who received a scholarship from his achievements in playing basketball, then he got an offer to become a coach at his former school, Richmond. Ken Carter saw Richmond basketball games as rude, disrespectful and in dire need of discipline, he also had poor grades in academics and often skipped classes. Ken Carter made a contract containing the rules so that they could continue their education to college level and get a good life. The theory used is the semiotic theory of Charles Sanders Peirce. The paradigm of this research is constructivism which means about character. This research uses a qualitative descriptive research approach and qualitative methods. The results of research on the Coach Carter film uses triangular analyzes the significance or triangle meaning of Charles Sanders Peirce (sign, object, and interpretant). Researchers found fourteen scenes and nine character education values contained in them, namely responsibility, discipline, democracy, creativity, respect for achievement, social care, tolerance, hard work, love of peace, curiosity, independent and communicative.

Keywords: Representation, Character Education Values, Film.

Pendahuluan

Film merupakan komunikasi massa yang dapat menyampaikan pesan dari video maupun audio yang disampaikan dan menimbulkan efek kepada khalayak. Dengan menonton film khalayak dapat terhibur, selain dapat menghibur film mempunyai makna yang terkandung di dalamnya. Pada era sekarang banyak sineas – sineas dari dalam negeri maupun luar negeri yang memproduksi film dengan nilai – nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya seperti Laskar Pelangi, Sang Pemimpi, Jembatan Pensil, Alangkah Lucunya Negeri Ini, dan lain sebagainya. Film tidak hanya menjadi sebuah hiburan saja tetapi sebagai media informasi dan edukasi, dengan alur ceritanya yang menarik film dapat dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan ; proses, cara, perbuatan mendidik.¹ Pendidikan dapat diperoleh dari mengikuti sekolah atau memasuki perguruan tinggi, namun pendidikan dapat didapatkan juga melalui media, contohnya melalui sebuah film.

Pendidikan karakter dapat dibentuk dalam dua hal yang pertama, karakter dapat terbentuk dari pengalaman hidup seseorang atau apa yang dilakukan dalam kesehariannya. Ke dua, faktor lingkungan bisa dilihat dari keluarga atau masyarakat sekitar dan negara. Dalam pendidikan karakter terdapat nilai – nilai pendidikan yang dapat mengubah karakter seseorang

¹ <https://kbbi.web.id/didik> diakses terakhir pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 13.43 WIB

menjadi lebih baik. Hal ini dapat dijelaskan Menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang tertuang dalam buku Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa sebagai berikut²:

“Terdapat 18 butir nilai – nilai pendidikan karakter diantaranya yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, dan Tanggung Jawab”.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat nilai karakter utama sebagai berikut³:

“Terdapat lima nilai karakter utama yang bersumber dari Pancasila, yang menjadi prioritas pengembangan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK); yaitu Religius, nasionalisme, integritas, kemandirian dan gotongroyong. Masing – masing nilai tidak berdiri dan berkembang sendiri – sendiri, melainkan saling berinteraksi satu sama lain, berkembang secara dinamis dan membentuk keutuhan pribadi”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan saja tetapi tentang pembentukan karakter dan kepribadian diri. Karakter merupakan sifat dasar kita yang melekat sejak dini sehingga sulit untuk mengubahnya. Mengubah karakter kepribadian butuh usaha yang lebih, karena mengubah karakter kepribadian bukan upaya yang mudah dan instan, harus berusaha dan jadikan perubahan itu menjadi kebiasaan kita sehari – hari. Peran guru, lingkungan atau orang di sekitar dapat mempengaruhi atau mengubah karakter seseorang, seperti yang ditampilkan dalam film *Coach Carter*.

Dalam film *Coach Carter* dapat mengomunikasikan tema pendidikan karakter. Diantaranya mengajarkan bagaimana seorang pelatih basket ingin mengubah sifat atau karakter dari tim basketnya yang buruk menjadi lebih baik. Ada berbagai cara yang bisa digunakan oleh pelatih basket agar timnya bisa menjadi lebih baik, dalam film ini seorang pelatih basket yang di kontrak selama 4 bulan untuk mendidik karakter dari timnya, tidak hanya mengajarkan soal kegiatan non akademis tetapi juga akademis. Film ini mengajarkan kita untuk kehidupan yang baik kita harus bekerja keras, dan disiplin untuk mengubah karakter kita dari yang buruk menjadi lebih baik.

Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *sign* merepresentasikan pendidikan karakter pada film *Coach Carter* ?.
2. Bagaimana *object* merepresentasikan pendidikan karakter pada film *Coach Carter* ?.
3. Bagaimana *interpretant* merepresentasikan pendidikan karakter pada film *Coach Carter*?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan *sign* dalam merepresentasikan pendidikan karakter pada film *Coach Carter*.
2. Menjelaskan *object* dalam merepresentasikan pendidikan karakter pada film *Coach Carter*.
3. Menjelaskan *interpretant* dalam merepresentasikan pendidikan karakter pada film *Coach Carter*.

² Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), Hlm. 7-9.

³<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional> diakses terakhir pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 09.04 WIB.

Kerangka Teori

a. Representasi

Representasi merupakan proses perekaman gagasan, pengetahuan, atau pesan secara fisik disebut sebagai representasi. Secara jelasnya sebagai penggunaan tanda dalam gambar, suara, dan sebagainya. untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik.⁴

b. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak agar dapat berkontribusi hal yang positif dan bermanfaat bagi masyarakat. Nilai – nilai karakter yang perlu ditanamkan anak – anak adalah nilai – nilai yang universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai – nilai tersebut⁵.

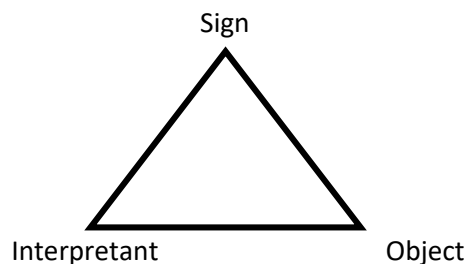
c. Semiotika Charles Sanders Peirce

Secara etimologi semiotik berasal dari bahasa Yunani, seimon yang berarti tanda. Ferdinand de Saussure mendefinisikan semiotik sebagai ilmu yang mengkaji tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial.⁶

Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda – tanda lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.⁷

Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic. Model triadic dari Peirce sering juga disebut juga sebagai “triangle meaning semiotics” atau dikenal dengan teori segitiga makna, yang terdiri dari.⁸

- 1) sign: bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
- 2) Interpretant: bukan penafsir tanda, tetapi lebih merujuk pada makna dari tanda.
- 3) Object: sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh representament yang berkaitan dengan acuan. Object dapat berupa representasi mental (ada dalam pikiran), dapat juga berupa sesuatu yang nyata di luar tanda.



Gambar 1
Triangle Meaning

⁴ Marcel Danesi, Pengantar Memahami Semiotika Media, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), Hlm. 3-4.

⁵ Ratna Megawagi, Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa, (Bogor: Indonesia Heritage Foundation, 2015), Hlm. 111.

⁶ Alex Sobur, Semiotika Komunikasi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 87.

⁷ Nawiroh Vera, Semiotika Dalam Riset Komunikasi, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), Hlm. 2.

⁸ *Ibid*, Hlm. 21.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.⁹ Alasan peneliti mengambil penelitian kualitatif di dalam penelitian ini karena ingin mengetahui bagaimana representasi nilai – nilai pendidikan karakter di dalam film *Coach Carter*.

Teknik pengumpulan data yang didapatkan oleh penulis didapat dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah video film *Coach Carter* yang diunduh melalui internet. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non – partisipan dikarenakan peneliti hanya mengamati Film *Coach Carter* 12 (dua belas) kali dan melakukan pengamatan disetiap adegan – adegan yang ada di dalam film *Coach Carter*, dengan mengumpulkan data – data berupa potongan gambar yang terdapat di dalam film *Coach Carter*. Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari sumber bacaan seperti; 29 (dua puluh sembilan) sumber buku, 10 (sepuluh) sumber *online*, 3 (tiga) tugas akhir dan 1 (satu) sumber konferensi yang mempunyai kesamaan dengan masalah yang diteliti.

Peneliti menggunakan teknik analisis semiotika. Semiotika adalah ilmu tentang tanda – tanda. Studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda – tanda lain, pengirimannya dan penerimannya oleh mereka yang menggunakannya.¹⁰ Teknik analisis data dari penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Peneliti menonton atau menyaksikan film *Coach Carter*.
- b. Melakukan observasi di setiap adegan – adegan yang terjadi.
- c. Membuktikan dengan meng *screen capture* dibagian yang mengandung makna nilai – nilai pendidikan karakter.
- d. Menganalisis dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.
- e. Membuat kesimpulan setelah melakukan pengamatan pada film tersebut.

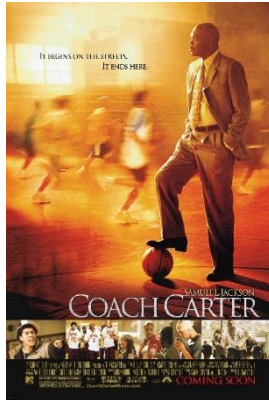
Hasil dan Pembahasan

Film *Coach Carter* merupakan film drama olahraga remaja biografi Amerika. Film ini dibintangi oleh Samuel L. Jackson dan di sutradarai oleh Thomas Carter ini di tayangkan pada tanggal 14 Januari 2005 di bioskop – bioskop nasional di Amerika Serikat. Film yang diambil dari kisah nyata pelatih bola basket Ken Carter yang diperankan oleh Samuel L. Jackson dari Richmond *High School*. Film *Coach Carter* yang berdurasi 2 jam 16 menit ini, bercerita tentang pelatih Ken Carter yang melatih tim basket yang kasar dan butuh kedisiplinan. Ken Carter membuat peraturan untuk para pemainnya agar menjadi lebih baik dan dapat melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi.

Film drama yang diambil dari kisah nyata ini berhasil mendapatkan penghargaan yang cukup banyak diantaranya; berhasil masuk ke dalam beberapa nominasi seperti di piala BET Awards, Black Movie Awards, Black Reel Awards, ESPY Awards, Image Awards (NAACP), MTV Movie + TV Awards, People's Choice Awards, USE, Teen Choice Awards. Thomas Carter memenangkan 2 penghargaan di Black Movie Awards sebagai *Outstanding Achievement in Directing* dan Black Reel Awards sebagai *Best Director* dan salah satu pemerannya Samuel L. Jackson mendapat penghargaan di Image Awards (NAACP) sebagai *Outstanding Actor in a Motion Picture*.

⁹ Eko Sugiarti, Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis, (Yogyakarta, Suaka Media, 2015), Hlm. 8.

¹⁰ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015, Hlm. 265.




Gambar 2
POSTER FILM

Sumber: https://www.imdb.com/title/tt0393162/mediaviewer/rm2796356096?ref=tt_ov_i
diakses terakhir pada tanggal 13 Juni 2021 pukul 19.42 WIB.


Dari film tersebut peneliti menganalisis dari setiap *scene* adegan, lalu gambar, dialog, gerak tubuh, ekspresi yang berkaitan dengan nilai – nilai pendidikan karakter. Peneliti menggunakan segitiga *triangle meaning* dari Charles Sanders Pierce yaitu *sign*, *object* dan *interpretant* untuk menemukan makna dari nilai – nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalam film *Coach Carter*.

Berikut ini merupakan ciri – ciri pendidikan karakter yang terkandung dalam film *Coach Carter* :

a. Tanggung Jawab

<i>Sign</i>		
<i>Object</i>	Ken Carter yang bersedia menjadi pelatih di Richmond	
<i>Interpretant</i>	Dengan menerima tawaran menjadi pelatih tim basket, Ken Carter mempunyai tanggung jawab untuk mendidik dan melatih para pemainnya	


b. Disiplin

<i>Sign</i>		
<i>Object</i>	Para pemain yang sudah datang sebelum latihan dan sedang melakukan pemanasan	
<i>Interpretant</i>	Terlihat pada gambar tersebut para pemain yang datang tepat waktu disaat latihan	


c. Menghargai Prestasi

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Martinez akan melakukan pengambilan suara untuk penguncian tempat latihan dan pemecatan pelatih Ken Carter
<i>Interpretant</i>	Terlihat pada gambar tersebut Martinez melakukan musyawarah dan melakukan pengambilan suara untuk mendapatkan hasil atau keputusan

d. Kreatif

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Ken Carter memiliki ide yang bagus dalam pembuatan gerakan dengan sebutan Delilah
<i>Interpretant</i>	Terlihat pada gambar tersebut Ken Carter membuat pergerakan pertahanan menjebak dan menamainya dengan Delilah yang diambil dari nama mantan pacarnya saat SMA


e. Menghargai Prestasi

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Pelatih White yang memperkenalkan pelatih baru yaitu Ken Carter dan ia menyebutkannya prestasinya selama sekolah
<i>Interpretant</i>	Terlihat White menghargai gelar dan prestasi yang telah diraih oleh Ken Carter selama masa sekolahnya dan dia merasa bangga mendapatkan pengganti yang lebih baik darinya

f. Peduli Sosial

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Lyle yang bersedia melakukan <i>push up</i> untuk temannya Cruz
<i>Interpretant</i>	Terlihat bahwa Lyle serius bersedia menanggung kekurangan dari hukuman temannya Cruz, lalu teman satu timnya pun ikut membantu

g. Toleransi

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Ken Carter yang menjelaskan arti dari Nigger
<i>Interpretant</i>	Terlihat bahwa Ken Carter menjelaskan arti dari kata Nigger kepada timnya dan ingin saling menghormati antar perbedaan ras

h. Kerja Keras

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Ken Carter telah mendapatkan laporan kemajuan para pemainnya
<i>Interpretant</i>	Terlihat dari hasil laporan yang diberitahukan pelatihnya bahwa usaha yang dilakukan para pemainnya dalam mengejar ketertinggalan nilai akademisnya berhasil


i. Cinta Damai

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Ken Carter yang datang memberikan semangat kepada timnya yang sedang terpuruk
<i>Interpretant</i>	Terlihat dari kedatangan Ken Carter membuat para pemainnya kembali bersemangat dan tersenyum kembali dari keterpurukannya


j. Rasa Ingin Tahu

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Kenyon dan Warm mempunyai keinginan untuk mengetahui hasil sidang dari pelatihnya, apakah dipecah atau tidak menjadi pelatih basket
<i>Interpretant</i>	Dengan hadirnya Kenyon dan Warm disidang pelatihnya menandakan bahwa mereka memiliki rasa ingin tahu akan hasil keputusan sidang

k. Mandiri

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Ken Carter yang tidak mendapatkan laporan perkembangan para muridnya dan akhirnya dia berusaha sendiri untuk membuat laporan tersebut
<i>Interpretant</i>	Terlihat dari Ken Carter yang berusaha sendiri untuk menyelesaikan tugasnya untuk mengetahui laporan perkembangan para pemainnya

l. Komunikatif

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Ken Carter menjelaskan secara detail tentang alasan mengapa membuat peraturan tersebut dan jika para wali murid dan para pemain setuju dengan kontraknya, harus datang ke latihan besok untuk menyerahkan kontaknya
<i>Interpretant</i>	Terlihat dari sikap terbuka Ken Carter untuk membicarakan tentang peraturan yang pada kontrak yang dibuatnya, dengan maksud untuk menciptakan kerja sama yang baik

Simpulan

Berikut merupakan kesimpulan penelitian yang didapatkan dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce :

1. Nilai - nilai pendidikan karakter pada film *Coach Carter* direpresentasikan oleh *sign* dalam bentuk perilaku dari tokoh - tokoh yang tanggung jawab, disiplin, demokratis, kreatif, menghargai prestasi, peduli sosial, toleransi, kerja keras dan cinta damai.
2. Nilai - nilai pendidikan karakter pada film *Coach Carter* direpresentasikan oleh *object* melalui sosok pelatih basket, pemain basket dan kepala sekolah SMA Richmond.
3. Nilai - nilai pendidikan karakter pada film *Coach Carter* direpresentasikan oleh *interpretant* melalui tokoh - tokoh yang diidentifikasi memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, demokratis, kreatif, menghargai prestasi, peduli sosial, toleransi, kerja keras dan cinta damai. Terlihat dari yang dirujuk oleh *sign* dan *object*
4. Setelah dilakukan penelitian pada *scene - scene* pada film *Coach Carter*, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat nilai - nilai pendidikan karakter antara lain tanggung jawab, disiplin, demokratis, kreatif, menghargai prestasi, peduli sosial, toleransi, kerja keras dan cinta damai.

Saran

- a. Secara Teoritis peneliti memberikan saran bahwa menggunakan semiotika untuk menganalisis makna yang terdapat pada film, gambar, video game, iklan atau media apapun yang dapat memproduksi tanda atau makna yang terkandung di dalamnya membutuhkan forum diskusi yang lebih lanjut khususnya pada bidang akademik di program studi ilmu komunikasi. Hal tersebut dilakukan agar terciptanya banyak referensi untuk meningkatkan pengetahuan para peneliti lain yang menggunakan semiotika di dalam penelitiannya.
- b. Secara Praktis peneliti memberikan saran untuk para produser atau sutradara khususnya yang ada di Indonesia lebih banyak lagi dalam membuat film yang memiliki pesan moral, inspiratif dan edukatif sehingga dapat mempengaruhi khalayak. Dikarenakan film merupakan sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan.

Daftar Pustaka

- Danesi, M. (2010). Pengantar Memahami Semiotika Media. Yogyakarta: Jalasutra.
- Kriyantono, R. (2015). Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Megawagi, Ratna. (2015). Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa. Bogor: Indonesia Heritage Foundation
- Sobur, A. (2009). Semiotika Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiarti, E. (2015). Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media.
- Suyadi. (2018). Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Vera, N. (2015). Semiotik Dan Riset Komunikasi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- <https://kbbi.web.id/didik> diakses terakhir pada tanggal 5 Januari 2021 pukul 13.43 WIB.
- <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembenahan-pendidikan-nasional> diakses terakhir pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 09.04 WIB.
- Sumber: https://www.imdb.com/title/tt0393162/mediaviewer/rm2796356096?ref_=tt_ov_i diakses terakhir pada tanggal 13 Juni 2021 pukul 19.42 WIB.